

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *FRAUD* LAPORAN KEUANGAN

(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020)

Sabilla Arnetha¹⁾, Herawati²⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi, Universitas Bung Hatta

Email: arnethasabilla@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan *good corporate governance* terhadap *fraud* laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020, dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang didapat adalah sebanyak 43 sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Data diolah dengan menggunakan SPSS 16. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *fraud* laporan keuangan, sementara variabel kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial memiliki berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *fraud* laporan keuangan.

Kata kunci : *Fraud* Laporan Keuangan, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memiliki laporan keuangan yang bertujuan untuk memberikan informasi keuangan mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja keuangan dan arus kas yang dapat membantu stakeholders dalam mengambil keputusan ekonomi [3]. Laporan keuangan yang tidak memberikan informasi dengan benar dan akurat akan menyesatkan para pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan. Akan tetapi, beberapa pihak pelaku bisnis melakukan *fraud* atau kecurangan dalam laporan keuangan untuk menampilkan gambaran kondisi keuangan yang terbaik sehingga dapat menarik keuntungan bagi perusahaan tersebut.

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* [1] berdasarkan frekuensi tindakan kecurangan yang terjadi, penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*) merupakan tindakan kecurangan yang memiliki frekuensi tertinggi disusul oleh korupsi (*corruption*) dan yang terakhir adalah kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*). Tetapi *financial statement fraud* adalah jenis kecurangan / *fraud* yang memiliki

dampak kecurangan yang paling merugikan diantara jenis kecurangan lainnya [6]. Menurut [4] menyatakan bahwa kecurangan laporan keuangan berkaitan erat dengan tindakan manipulasi laba yang dilakukan oleh manajemen. Manajemen memiliki peran penting bagi perusahaan yaitu bertanggungjawab dalam mengoptimalkan keuntungan para pemegang saham (*stakeholder*), namun manajer memiliki kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan pribadi. Perbedaan kepentingan inilah yang mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan.

Fenomena yang berkaitan dengan kecurangan laporan keuangan yaitu pada Bank Bukopin Tbk. Manajemen Bank Bukopin secara terbuka telah merevisi laporan keuangan pada tahun 2015 hingga 2017. Perevisian laporan keuangan Bank Bukopin terjadi pada laba bersih yang didapatkan pada 2016 yang semula Rp 1,08 triliun menjadi hanya Rp 183,56 milyar. Pendapatan komisi dan provisi merupakan pendapatan yang banyak direvisi oleh pihak manajemen. Dibandingkan dengan perolehan pendapatan yang lain, pendapatan ini direvisi dari Rp 1,06 triliun menjadi Rp 317,88 miliar. Akibatnya, beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset

keuangan direvisi meningkat dari Rp 649,05 miliar menjadi Rp 797,65 miliar. Hal ini menyebabkan beban perseroan meningkat Rp 148,6 miliar. [2]. Tindakan manipulasi laba pada Bank Bukopin Tbk dipengaruhi dengan ekspetasi para pemegang saham atau investor karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar total laba yang dimiliki perusahaan tersebut, perputaran uang semakin banyak. Perevisian yang dilakukan oleh pihak manajemen Bank Bukopin Tbk yaitu mengecilkan laba untuk menutupi kerugian yang dialaminya.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap *fraud* laporan keuangan. Penelitian ini modifikasi dari penelitian [5].

Penelitian ini menggunakan teori keagenan. Teori keagenan berkaitan dengan kecurangan laporan keuangan karena kecurangan laporan keuangan terjadi karena adanya tekanan dari principal kepada agen untuk menunjukkan kinerja suatu perusahaan sehingga membuat agen melakukan kecurangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi	Sig	Kesimpulan	Kesimpulan Hipotesis
Ukuran Perusahaan (X ₁)	2,541	0,054	Tidak Signifikan	H ₁ Ditolak
Kepemilikan Institusional (X ₂)	-0,909	0,000	Signifikan	H ₂ Diterima
Kepemilikan Manajerial (X ₃)	-5,084	0,000	Signifikan	H ₃ Diterima
R ₂ : 21,10%				
F. Sig : 0,000				

Berdasarkan pengujian hipotesis didapatkan hasil bahwa variabel ukuran perusahaan (X₁) tidak berpengaruh terhadap *fraud* laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang besar atau kecil tidak mempengaruhi terjadinya *fraud* laporan keuangan.

Variabel kepemilikan institusional (X₂) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *fraud* laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka semakin berkurang terjadinya *fraud* laporan keuangan. Karena semakin tinggi kepemilikan institusional semakin meningkat pengawasan oleh pihak eksternal terhadap perusahaan, yang menyebabkan manajer akan menghindari perilaku yang dapat merugikan para pemegang saham.

METODE

Populasi dalam penelitian ini perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020, yakni sebanyak 43 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Selain itu variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok utama. Variabel pertama adalah variabel terikat yaitu *fraud* laporan keuangan yang diukur dengan proksi manajemen laba, sedangkan variabel kedua adalah variabel bebas yang terdiri ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Dalam rangka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini maka metode analisis data yang digunakan adalah kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS versi 16.

Variabel kepemilikan manajerial (X₃) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *fraud* laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial maka semakin berkurang terjadinya *fraud* laporan keuangan. Karena, semakin banyak saham yang dimiliki manajerial kecurangan yang dilakukan manajerial untuk kepentingan sendiri semakin berkurang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu:

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *fraud* laporan keuangan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.
2. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap *fraud* laporan

keuangan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

3. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap *fraud* laporan keuangan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Sesuai dengan keterbatasan penelitian ini maka diajukan beberapa saran yaitu:

1. Untuk peneliti dimasa mendatang disarankan untuk memperluas sampel observasi, karena tidak hanya perusahaan perbankan saja yang terjadi *fraud* laporan keuangan. Sehingga hasil penelitian ini dapat digeneralisasi.
2. Penelitian selanjutnya perlu melakukan penambahan variabel independen lain yang belum digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Association of Certified Fraud Examiners. (2014). Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse. Retrieved from <Http://Www.Acfe.Com/Rttn/Docs/2014-Report-to-Nations.Pdf>.
- [2] Detik.com. (2018). *Bank Bukopin permak laporan keuangan, ini kata BI dan OJK. (Online). Dapat diakses di: https://finance.detik.com/moneter/d-3994551/bank-bukopin-permak-laporan_keuangan-ini-kata-bi-dan-ojk*.
- [3] Dwijayani, S., Sebrina, N., & Halmawati. (2019). Analisis Fraud Triangle Untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 445–458. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/4>
- [4] Ijudien, D. (2018). Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(1), 82. <https://doi.org/10.33603/jka.v2i1.1247>
- [5] Priswita, F., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh corporate governance terhadap kecurangan laporan keuangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(4), 1705–1722. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/14%0D>
- [6] Yesiariani, M., & Rahayu, I. (2016). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi (Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2014). *Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung*, 1–22.